



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 01/12/2024
 Accepted : 03/12/2024
 Published : 07/12/2024

Ifke Hildayanti

Kuheba¹

Lumimuut Pinkan

Rambitan²

Natanael Geral Mirah³

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 KEMA

Abstrak

Penelitian ini membahas rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri 2 Kema, dimana hanya 21% yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1, nilai rata-rata siswa mencapai 63,9 % dan meningkat menjadi 81,7% pada siklus 2. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada materi rantai makanan, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar.

Abstract

This study discusses the low learning outcomes of students in the subject of science in grade VI of SD Negeri 2 Kema, where only 21% were able to exceed the Minimum Completion Criteria (KKM). One of the contributing factors is the use of conventional learning methods that do not pay attention to the learning needs of students. This study aims to analyze the effectiveness of the application of differentiated learning as a solution to improve student learning outcomes. This study uses a classroom action research method that is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observation, evaluation, and reflection. The results of the study showed that the application of differentiated learning was effective in improving student learning outcomes. In cycle 1, the average student score reached 63.9% and increased to 81.7% in cycle 2. Thus, differentiated learning, especially in the food chain material, has been proven to be able to increase student engagement and overall learning outcomes.

Keywords: Method, Differentiated Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan pembelajaran tahap pertama dan yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa. Namun, pada saat ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan oleh guru dapat membatasi kemampuan berpikir kreatif dan aktif siswa. Sistem pembelajaran lama yang berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar dapat membatasi potensi siswa. Selain itu, keterbatasan metode pembelajaran yang tidak memperhatikan kebutuhan belajar individu juga menyebabkan beberapa siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka secara optimal. Dalam konteks ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun data yang diperoleh di SD Negeri 2 Kema menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih cenderung rendah dibawah nilai KKM yaitu dengan rata-rata 66,85 dengan KKM 75. Hanya 21% dari 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hasil belajar merupakan

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas IPTEK dan Keguruan, Universitas Trinita
 email: ifkehildayanti@gmail.com, prambitan@gmail.com, natangeral662@gmail.com

gambaran tentang perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, baik secara keseluruhan maupun individu. Hal ini mencakup perubahan perilaku belajar yang dapat dilihat melalui perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, observasi, dan kemampuan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran di sekolah dan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang terencana dan sistematis untuk menghasilkan perubahan positif.

Berbagai faktor mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 2 Kema, salah satunya adalah metode belajar siswa yang kurang efektif, seperti tidak memanfaatkan modul pembelajaran atau kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pendidikan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar individu masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan berpikir kreatif dan aktif.

Pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan aktif siswa, tetapi juga berperan dalam mengurangi hambatan belajar. Dengan memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa secara individual, pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa dengan kebutuhan yang beragam untuk lebih memahami materi. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, serta mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart, sebagaimana dikutip oleh Aqib Zainal (2006:31), pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, kemudian dilakukan refleksi dan analisis, serta diikuti dengan pelaksanaan tindakan yang relevan di lapangan. Proses penelitian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Kema pada tahun ajaran 2024/2025, yang berlokasi di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Letak sekolah yang berada di wilayah pesisir Pantai. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang berprofesi sebagai nelayan, tukang bangunan, dan pedagang ikan.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa menyebabkan kemampuan siswa untuk belajar sangat rendah karena orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak mereka. Kemauan siswa yang rendah akan mengakibatkan dampak pada hasil belajar anak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari siswa perempuan 7 orang dan siswa laki-laki 7 orang.

Prosedur Penelitian

SIKLUS I dan SIKLUS II

Perencanaan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian adalah tentang penerapan metode berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas VI SD Negeri 2 Kema. Tahap perencanaan diawali dengan menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ijin untuk melaksanakan penelitian dari kepala sekolah di SD Negeri 2 Kema.
2. Menyiapkan modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan media pembelajaran.
4. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Menyiapkan Lembar Penilaian (LP).
6. Membuat lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar atau RPP yang dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi:

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru mengidentifikasi kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa melalui observasi atau pengamatan sikap dan tingkah laku dalam proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru kelas sebelumnya, serta melakukan tes diagnostik kognitif dan non kognitif.
2. Guru merancang rencana pembelajaran
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, minat dan gaya belajar.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
5. Guru memberikan tugas sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa
6. Memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
7. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengamatan

Pengamatan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru kelas saat kegiatan yang sedang berlangsung. Disini peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti: keaktifan siswa didalam kelas, kesulitan siswa dalam belajar, dan tingkat kemampuan kognitif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti disini diamati oleh guru kelas dengan menggunakan pedoman observasi.

Refleksi

Tahap refleksi adalah menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Hal-hal yang harus diperhatikan pada tahap refleksi adalah

1. Kesesuaian pelaksanaan tindakan rencana pembelajaran
2. Kekurangan dalam kegiatan pembelajaran
3. Kendalaselama proses pembelajaran berlangsung
4. Kemajuan yang ingin dicapai siswa.

Apabila hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan, yakni tidak mencapai persentase 80%, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus yang berikut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 2 Kema kecamatan Kema kabupaten Minahasa Utara. Pelaksanaan penelitian ini bulan Juli 2024. Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Jenis data dalam penelitian tindakan kelas adalah data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif menggunakan observasi, sedangkan data kuantitatif adalah tes tertulis.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus. Setiap data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dengan perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Trianto (2010:63-64), seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika ia berhasil menjawab benar minimal 80% dari keseluruhan soal atau tugas yang diberikan. Kriteria ketuntasan individu ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kema yang terletak di daerah pesisir pantai Desa Kema III Jaga XII, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan kantor desa, puskesmas, sarana olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas VI SD Negeri 2 Kema dengan jumlah siswa 14 orang yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024. Oleh karena itu peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit, materi pembelajaran yaitu tentang rantai makanan dengan tujuan pembelajaran 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan, 2) Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup dalam bentuk rantai makanan.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 2 Kema yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 selama 2×35 menit. Pada siklus 1 dilaksanakan tanggal 17 Juli 2024 diberikan pengenalan materi tentang rantai makanan dengan cara menjelaskan materi kepada siswa agar tingkat pemahaman kemampuan kognitif siswa lebih meningkat maka diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP dengan mengikuti langkah-langkah metode berdiferensiasi:

Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam dan doa. Hal ini dilakukan dengan membentuk karakteristik siswa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian dilanjutkan dengan presensi, guru memanggil siswa satu persatu serta memotivasi siswa untuk menyanyikan lagu profil pelajar pancasila dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, guru bersama siswa membuat kesepakatan kelas bersama dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis dengan menetapkan aturan-aturan bersama yang disepakati oleh guru dan siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, disini guru menjelaskan materi tentang rantai makanan, lalu dibentuk kelompok belajar kemudian guru mengatur tempat duduk masing-masing untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

1. Siswa mempelajari peran makhluk hidup pada rantai makanan.
2. Siswa mempelajari hubungan antarmakhluk hidup dalam bentuk rantai makanan.

Selanjutnya guru memberikan permasalahan untuk melakukan tukar informasi kepada teman dan bekerjasama berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Kemudian setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja kelompok. Kemudian guru bersama dengan siswa melakukan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan interaktif. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipaparkan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri,

Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian diakhiri dengan salah satu siswa memimpin doa pulang serta mengucapkan salam.

Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI dengan menggunakan pedoman terhadap proses belajar pada materi rantai makanan dengan menerapkan metode berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kema. Dari hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa:

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru mengidentifikasi kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa melalui observasi atau pengamatan sikap dan tingkah laku dalam proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru kelas sebelumnya, serta melakukan tes.
2. Guru merancang rencana pembelajaran
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, minat dan gaya belajar.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran
5. Guru memberikan tugas sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa
6. Memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
7. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 dari jumlah 14 orang siswa mendapat nilai rata-rata 64 %. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
-----	------------	-------	------------

1	CI	70	Tidak Tuntas
2	FA	70	Tidak Tuntas
3	FT	70	Tidak Tuntas
4	HU	55	Tidak Tuntas
5	JU	75	Tuntas
6	ME	75	Tuntas
7	MF	75	Tuntas
8	MJ	60	Tidak Tuntas
9	NA	75	Tuntas
10	RA	75	Tuntas
11	RI	65	Tidak Tuntas
12	SA	50	Tidak Tuntas
13	SR	70	Tidak Tuntas
14	WI	80	Tuntas
Jumlah		895	

Refleksi

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 2 Kema perlu diketahui bahwa pada tindakan siklus 1 harus adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 maka dari itu nilai yang dicapai siswa hanya 6 orang yang mempunyai nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hasil dari rekapitulasi masih ada 8 orang yang belum mencapai nilai KKM. Sehingga hasil yang dicapai hanya 64 %. Untuk itu guru harus mempunyai inisiatif untuk mengajarkan langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang masih belum mencapai nilai KKM dan perlu harus menjadi perhatian untuk dibimbing sehingga siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus lebih aktif dalam belajar agar kemampuan kognitif siswa lebih meningkat.

Siklus II

Perencanaan

Sesuai dengan hasil penelitian pada tanggal 25 Juli 2024 di SD Negeri 2 Kema pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa 14 orang masih ada masalah dalam kegiatan pembelajaran baik pada guru maupun pada siswa itu sendiri, sehingga mengakibatkan hasil kemampuan kognitif siswa masih belum maksimal. Untuk itu diharapkan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu harus benar-benar memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ditemui atau dianalisa pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 1.

Materi pembelajaran adalah rantai makanan. Didalam pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu adalah 2 x 35 menit. Pada materi pembelajaran ini peneliti menjelaskan materi dan memantau kesulitan siswa dalam mengevaluasi hasil kerja siswa untuk melihat hasil belajar supaya siswa lebih inovatif, kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 2 Kema dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 selama 2 x 35 menit dengan berdasarkan pada modul ajar atau RPP sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam dan doa. Hal ini dilakukan dengan membentuk karakteristik siswa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian dilanjutkan dengan presensi, guru memanggil siswa satu persatu serta memotivasi siswa untuk menyanyikan lagu profil pelajar pancasila dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, guru bersama siswa membuat kesepakatan kelas bersama dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis dengan menetapkan aturan – aturan bersama yang disepakati oleh guru dan siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan metode berdiferensiasi, disini guru menjelaskan materi tentang rantai makanan lalu dibentuk kelompok belajar yaitu kelompok visual, auditori dan kinestetik. Pada diferensiasi konten kelompok visual diberikan konten mengamati gambar rantai makanan, kelompok auditori menyanyikan lagu rantai makanan sedangkan kelompok kinestetik menyusun rantai makanan dari media yang di sediakan guru. Kemudian pada diferensiasi proses guru membagikan LKPD, siswa melakukan tukar informasi dengan bekerjasama berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Kemudian setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan siswa yang lain memberikan tanggapannya. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja kelompok. Kemudian guru bersama dengan siswa melakukan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan interaktif. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Tentang Rantai Makanan

Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang sudah dipaparkan atau dipelajari. Kemudian guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang perasaan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dan selanjutnya diakhiri dengan salah satu siswa memimpin doa pulang serta mengucapkan salam.

Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kema pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran berdiferensiasi pada materi rantai makanan sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai.
2. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa lebih aktif, inovatif dalam mengikuti setiap proses kegiatan pembelajaran karena siswa diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan siswa sudah dapat memahaminya.
3. Pencapaian hasil kemampuan kognitif siswa mencapai nilai rata-rata adalah 81,8 % semua siswa yang ada di kelas VI sudah mencapai nilai KKM. Sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	CI	85	Tuntas
2	FA	90	Tuntas
3	FT	100	Tuntas
4	HU	90	Tuntas
5	JU	90	Tuntas
6	ME	85	Tuntas
7	MF	75	Tuntas
8	MJ	80	Tuntas
9	NA	100	Tuntas
10	RA	80	Tuntas
11	RI	-	Tidak Sekolah
12	SA	80	Tuntas

13	SR	90	Tuntas
14	WI	100	Tuntas
Jumlah		1145	

Refleksi

Berdasarkan pengamatan atau observasi setelah direfleksi maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD N 2 Kema dengan beberapa hasil-hasil penemuan dalam perbaikan pembelajaran di siklus 2 adalah sebagai berikut:

Guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VI SD N 2 Kema berjumlah 63,9 % dan juga pada siklus 2 mendapat peningkatan dengan begitu memuaskan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 dengan hasil yang dicapai 82 %.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 2 Kema. Untuk itu tidak perlu lagi dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan dari pelaksanaan tindakan 2 kali siklus, tingkat kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu nilai yang dicapai dari siklus I ke siklus 2 adalah 18 %.

Tindakan siklus 1

Dari jumlah keseluruhan 14 siswa didapati hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 64 %, dengan menghitung prosentase ketuntasan hasil kemampuan kognitif siswa.

Tindakan siklus 2

Pada tindakan siklus 2 memperoleh hasil belajar siswa dengan nilai yaitu 82 %. dengan melakukan perhitungan sebagai berikut yaitu: Jumlah siswa 14 orang. pencapaian nilai rata-rata kelas 82% dengan cara menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar siswa. Perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa pada setiap siklus dalam kegiatan proses pembelajaran itu menandakan bahwa beberapa siswa telah mencapai tingkat kemampuan kognitif sangat memuaskan, tetapi walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu masih bisa diatasi karena siswa ingin belajar dengan maksimal. Untuk itu perlu ada rincian pembahasan pada siklus 1 dan siklus 2 yang telah dilaksanakan dengan mengikuti penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart yang akan diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 berdasarkan pengamatan sebelum melakukan pelaksanaan tindakan, sedangkan untuk siklus 2 pada perencanaan tindakan didasarkan pada hasil refleksi siklus 1 karena setiap masalah yang ditemukan pada pelaksanaan siklus 1 akan menjadi suatu dasar pada perbaikan di siklus 2

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 2 Kema dengan mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis masalah. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran peneliti pada siklus 1 masih mengalami permasalahan baik dengan guru maupun dengan siswa. Oleh karena itu guru disini harus memahami dengan baik bagaimana cara melakukan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran, Siswa disini juga masih perlu adanya bimbingan oleh guru dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Agar supaya siswa yang masih kurang memahami materi yang ada dalam kegiatan pembelajaran benar-benar dibimbing sehingga tingkat hasil siswa lebih meningkat dalam belajar.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan yang maksimal baik dari guru maupun dari siswa dalam hasil belajar. Guru juga disini sudah bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu siswa sudah mampu memahami materi yang akan dipelajari. Disini guru juga sudah melakukan bimbingan atas materi yang sudah dijelaskan dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung

sehingga itu menyebabkan tingkat kemampuan kognitif siswa lebih inovatif dan lebih meningkat.

Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan baik pada siklus 1 maupun siklus 2 dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran yang sementara berlangsung yang dilakukan oleh wali kelas VI mata pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kema.

Refleksi

Pada hasil dari refleksi yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa hal yang telah ditemukan dalam melakukan perbaikan pada siklus 2. Disini Pada siklus 1 telah ditemukan permasalahan yang harus perlu diperhatikan, karena sangat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar pada tingkat kemampuan hasil belajar, serta ada hal-hal yang perlu harus diperhatikan oleh guru baik dalam kegiatan belajar maupun dalam pemantapan siswa dalam belajar agar hasilnya berlangsung dengan begitu baik.

Secara umum hasil dari refleksi pada pelaksanaan tindakan dari siklus 2 ini berhasil dilakukan dengan baik. Berdasarkan penelitian ini dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI SD Negeri 2 Kema tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 2 Kema maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan tindakan proses kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali siklus. Pada siklus 1 diketahui mencapai nilai rata-rata 64 %, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 82 %.
2. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi rantai makanan yang berada dikelas VI SD Negeri 2 Kema.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Arends, Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Pustaka Bumi.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Basri, M., & Lestari, N. I. (2019). Strategi Pembelajaran Sejarah (I). Graha Ilmu.
- Dewi Sopianti, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata. Pelajaran Seni Budaya, Journal of Music Education
- Dina Irdhina, 2021. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Endang Sri Wahyuni, 2020 Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta : CV. Adanu Utama.
- Guruinovatif 12 Oktober 2022 Kurikulum Merdeka Sebagai Pemulihan Pembelajaran <https://guruinovatif.id/artikel/kurikulum-merdeka-sebagai-pemulihan-pembelajaran?username=redaksiguruinovatif>
- Hamalik, Oemar. 2019. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Haniza Pitaloka, Meilan Arsanti : Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Home > Vol 4 (2022) > Pitaloka ://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283
- Intan Pulungan. 2017. Ensiklopedi Pendidikan. Medan: Media Persada.
- Lutfi Sheykal 2024. Mengenal Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. <https://mediaindonesia.com/humaniora/649611/mengenal-pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-kurikulum-merdeka>
- Main Sufanti, Tantangan pembelajaran berdiferensiasi : Suara Merdeka edisi 07 November 2022 oleh Dr. Main Sufanti, M.Hum, dosen PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah

- Surakarta <https://fkip.ums.ac.id/2022/11/07/tantangan-pembelajaran-berdiferensiasi-oleh-dr-main-sufanti-m-hum/>
- Marlina. (2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. CV. Afifa Utama
- Rahajeng Shafira 11 Juni 2023. Serba-serbi tantangan dan kendala pembelajaran berdiferensiasi <https://www.kompasiana.com/rahajeng/648544614d498a3c8e48d672/serba-serbi-tantangan-dan-kendala-pembelajaran-berdiferensiasi>
- Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045, Edisi 28 Feb 2017, Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi 2017
- Rusman. 2017. Hasil Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugianto. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan. Diakses dari <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id>
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta : Esensi Erlangga
- Sutrisno. 2021. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahlimedia Press.
- Teuku Husni 2022, Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi: Widyapada Ahli Madya BPMP Provinsi Aceh) Email: teukuhusni68@gmail.com
- Tomlinson, C. A. (1999). The differentiated classroom: Responding to the needs Of all learners (H. Houtz, D. Simpson, & R. Bahrenfuss (eds.)). Association For Supervision and Curriculum Development. <https://www.ascd.org>
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Bumi Aksara
- Widia Wahyuni. 2022. Kajian Pemanfaatan Mediaa Pembelajaran Leaflet
- Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/1009/935>
- Yunus, M. (2009). Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor). Universitas Pendidikan Indonesia
- <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/manageria/article/download/7126/>